



Faktor-Faktor yang Memengaruhi Penyerapan Tenaga Kerja Sektor Pertanian di Kabupaten Muaro Jambi

Lili Alfiati Tamala*, Dompok Napitupulu, and Ardhiyan Saputra

Program Studi Agribisnis, Fakultas Pertanian, Universitas Jambi, Jambi, Indonesia

Received: March 06, 2023; *Accepted:* June 15, 2023

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis faktor-faktor yang mempengaruhi penyerapan tenaga kerja sektor pertanian di Kabupaten Muaro Jambi. Metode yang digunakan adalah analisis regresi linear berganda. Hasil analisis menunjukkan variabel independen berupa PDRB sektor pertanian, luas lahan pertanian, UMR dan investasi pertanian secara simultan berpengaruh signifikan terhadap penyerapan tenaga kerja sektor pertanian di Kabupaten Muaro Jambi. Secara parsial variabel PDRB sektor pertanian, luas lahan pertanian dan investasi pertanian berpengaruh positif dan signifikan terhadap penyerapan tenaga kerja sektor pertanian, sedangkan variabel UMR berpengaruh negatif dan signifikan terhadap penyerapan tenaga kerja sektor pertanian di Kabupaten Muaro Jambi.

Kata kunci: penyerapan tenaga kerja; PDRB; luas lahan; UMR; investasi

Factors Influencing Labor Absorption in the Agricultural Sector in Muaro Jambi District

Abstract

This study aimed to analyze the factors that influence the absorption of labor in the agricultural sector in Muaro Jambi Regency. The method used is the multiple linear regression analysis methods. Based on the results of multiple linear regression tests, the independent variables in the form of GRDP in the agricultural sector, agricultural land area, UMR, and agricultural investment simultaneously significantly affect on employment in the agricultural sector in Muaro Jambi Regency. Then partially, the GRDP of the agricultural sector, the area of agricultural land, and agricultural investment have a positive and significant effect on employment in the agricultural sector. Meanwhile, the minimum wage variable negatively and significantly affects employment in the agricultural sector in Muaro Jambi Regency.

Keywords: labor absorption; GRDP; land area; MRW; investment

Corresponding author: lilialfiati@gmail.com

Cite this as: Tamala, L. A., Napitupulu, D., & Saputra, A. (2023). Faktor – Faktor yang Memengaruhi Penyerapan Tenaga Kerja Sektor Pertanian di Kabupaten Muaro Jambi. *Agricultural Socio-economic Empowerment and Agribusiness Journal*, 2(1), 19-25. doi: <http://dx.doi.org/10.20961/agrisema.v2i1.72035>

PENDAHULUAN

Kabupaten Muaro Jambi merupakan daerah pada Provinsi Jambi yang mana wilayah pembangunannya didominasi dan didukung oleh sektor pertanian. Menurut data Badan Pusat Statistik, sektor pertanian menempati urutan pertama diantara semua sektor menurut nilai PDRB Kabupaten Muaro Jambi yang memberikan kontribusi yang cukup besar terhadap PDRB daerah. Produk Domestik

Regional Bruto (PDRB) Kabupaten Muaro Jambi selama lima tahun terakhir dan terus meningkat setiap tahunnya. Pada tahun 2016, sektor pertanian memberikan kontribusi sebesar 8,52 miliar rupiah terhadap PDRB Kabupaten Muaro Jambi dan mengalami kenaikan pada tahun 2017 menjadi 9,50 miliar rupiah. PDRB sektor pertanian meningkat menjadi 9,82 miliar rupiah pada tahun 2018 dan naik menjadi 10,43 miliar rupiah pada tahun 2019. PDRB sektor pertanian kembali mengalami kenaikan sehingga menjadi 11,01 miliar rupiah atau sebesar 44,93 persen dari total pertumbuhan wilayah. Hal ini menunjukkan sektor pertanian mendominasi perekonomian Kabupaten Muaro Jambi.

Produk Domestik Regional Bruto (PDRB) sektor pertanian memiliki kontribusi yang besar untuk Kabupaten Muaro Jambi, dan hal ini juga didukung oleh ketersediaan luas lahan pertanian. Luas lahan pertanian di Kabupaten Muaro Jambi cenderung mengalami penambahan luas lahan setiap tahunnya selama lima tahun terakhir. Luas lahan pertanian tahun 2016 sebesar 176.868 hektar, naik menjadi 177.511 hektar pada tahun 2017. Pada tahun 2018 penambahan luas lahan kembali bertambah menjadi 177.906 hektar. Luas lahan pertanian terus mengalami penambahan luas lahan, pada tahun 2019 luas lahan pertanian sebesar 184.098 hektar dan menjadi 214.748 hektar pada tahun 2020. Berdasarkan besarnya potensi luas lahan pertanian ini diharapkan dapat menjadi salah satu indikator dalam penyerapan tenaga kerja disektor pertanian. Kebutuhan tenaga kerja yang cukup besar dalam proses produksi pertanian dengan potensi luas lahan yang dimiliki oleh Kabupaten Muaro Jambi.

Penyerapan tenaga kerja menurut Basri dan Putra (2021) ialah kuantitas tenaga kerja yang dapat diserap oleh sebuah sektor tertentu yang serapannya ditentukan berdasarkan tingkat upah yang berlaku pada suatu daerah. Berdasarkan data dari Badan Pusat Statistik Kabupaten Muaro Jambi (2021) untuk tingkat Upah Minimum Regional (UMR) tahun 2016 sebesar Rp 1.906.650 dan naik tahun 2017 menjadi Rp 2.063.948. UMR Kabupaten Muaro Jambi sebesar Rp 2.423.889 pada tahun 2018 dan mengalami peningkatan tahun 2019 sebesar Rp 2.423.889 dan terus mengalami peningkatan hingga pada tahun 2020 sebesar Rp 2.630.162. Harapannya dengan adanya peningkatan upah tersebut dapat meningkatkan kesejahteraan masyarakat. Menurut Junrillah *et al.* (2021), salah satu unsur yang dapat mempengaruhi tingkat pendapatan nasional adalah investasi atau penanaman modal. Penanaman modal akan menjadi pendorong terciptanya barang-barang modal baru yang akan mendorong terciptanya kesempatan kerja atau lapangan kerja baru yang akan menurunkan pengangguran.

Sektor basis di Kabupaten Muaro Jambi yang menghasilkan PDRB terbanyak adalah pertanian yang menjadikan para penanam modal tertarik untuk berinvestasi pada sektor ini. Realisasi investasi pertanian Kabupaten Muaro Jambi pada tahun 2016 yakni sebesar Rp 4.200.244,60 juta dan mengalami penurunan jumlah investasi pada tahun 2017 menjadi Rp 3.707.245,50 juta. Pada tahun 2018, jumlah investasi sebesar Rp 4.568.358,89 juta dan jumlah tersebut menurun pada tahun berikutnya 2019 menjadi Rp 2.174.597,21 juta dan sebesar Rp 1.203.915,52 juta pada tahun 2020. Penanaman modal menjadi hal yang penting dalam mendorong perekonomian Kabupaten Muaro Jambi, mengingat jumlah investasi disektor pertanian cenderung mengalami penurunan. Pemerintah harus melakukan upaya untuk mendorong peningkatan ekonomi wilayah melalui penanaman modal atau investasi baik dari pemerintah itu sendiri ataupun dari pihak swasta.

Menurut data Badan Pusat Statistik (2020), di Kabupaten Muaro Jambi terdapat angkatan kerja sebesar 194.767 jiwa dan tenaga kerja sebanyak 184.465 jiwa penduduk usia kerja. Tingkat pengangguran terbuka berfluktuasi selama lima tahun terakhir. Persentase pengangguran sebesar 4,36 persen pada tahun 2014 meningkat menjadi 5,40 persen pada tahun 2015, lalu menurun menjadi 5,39 persen pada tahun 2017. Tahun 2018 mengalami penurunan kembali menjadi 4,66 persen dan mengalami kenaikan persentase pada tahun 2019 yakni menjadi 5,29 persen. Besarnya angka pengangguran akan menjadi penghambat dalam kegiatan pembangunan ekonomi.

Kesempatan kerja perlu diperhatikan mengingat besarnya persentase tingkat pengangguran terbuka di Kabupaten Muaro Jambi. Sektor pertanian di Kabupaten Muaro Jambi yang merupakan bagian penting dari perekonomian wilayah diharapkan dapat berkembang menjadi sektor yang mampu menyerap tenaga kerja secara optimal. Pembangunan sektor ekonomi wilayah terutama sektor pertanian diyakini akan mampu memperluas jumlah kesempatan kerja sehingga dapat menurunkan tingkat pengangguran. Berdasarkan uraian diatas, tujuan penelitian ini yaitu menganalisis pengaruh PDRB sektor pertanian, luas lahan pertanian, tingkat Upah Minimum Regional (UMR) dan investasi pertanian terhadap penyerapan tenaga kerja sektor pertanian di Kabupaten Muaro Jambi.

METODE PENELITIAN

Penelitian dilaksanakan di Kabupaten Muaro Jambi yang dipilih secara sengaja (*purposive*) dengan pertimbangan bahwa sebagian besar kegiatan perekonomian pada daerah penelitian masih berpusat pada sektor pertanian. Periode tahun pengamatan penelitian dilakukan selama periode 15 tahun, yakni tahun 2006-2020. Jenis data yang digunakan dalam penelitian adalah data sekunder yang dikumpulkan secara periodik atau time series. Metode analisis yang digunakan adalah analisis kuantitatif menggunakan regresi linear berganda dengan model sebagai berikut

$$Y = \alpha + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 - \beta_3 X_3 + \beta_4 X_4 + \varepsilon$$

Dimana:

- Y : Tenaga kerja sektor pertanian di Kabupaten Muaro Jambi (jiwa)
 X_1 : PDRB sektor pertanian (milyar rupiah)
 X_2 : Luas lahan pertanian (ha)
 X_3 : Upah Minimum Regional (UMR) (rupiah)
 X_4 : Investasi pertanian (juta rupiah)
 β : Koefisien regresi
 α : Nilai konstanta variabel Y
 ε : Standard error

HASIL DAN PEMBAHASAN

Estimasi Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Penyerapan Tenaga Kerja Sektor Pertanian di Kabupaten Muaro Jambi

Estimasi faktor-faktor yang mempengaruhi penyerapan tenaga kerja di Kabupaten Muaro Jambi dilakukan dengan menggunakan analisis regresi linear berganda dimana terlebih dahulu telah dilakukan pengujian asumsi klasik. Analisis regresi berganda bertujuan mengetahui pengaruh dari variabel-variabel independen berupa PDRB sektor pertanian, luas lahan pertanian, Upah Minimum Regional (UMR) dan investasi pertanian terhadap variabel dependennya yakni tenaga kerja sektor pertanian di Kabupaten Muaro Jambi. Hasil estimasi penelitian ini disajikan Tabel 1.

Tabel 1. Hasil Analisis Regresi Variabel yang Mempengaruhi Penyerapan Tenaga Kerja Sektor Pertanian di Kabupaten Muaro Jambi

Model Summary ^b						
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate		
1	0,957 ^a	0,916	0,882	2231.000		
ANOVA ^a						
Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	542291076.264	4	135572769.066	27.238	0,000 ^b
	Residual	49773591.336	10	4977359.134		
	Total	592064667.600	14			
Coefficients ^a						
Model	Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	30498,487	12564,011		2,427	0,036
	PDRB Sektor Pertanian	0,003	0,001	1,544	2,667	0,024
	Luas lahan pertanian	0,383	0,079	1,013	4,840	0,001
	UMR	-0,017	0,005	-1,788	-3,122	0,011
	Investasi pertanian	0,003	0,001	0,448	3,788	0,004

Sumber: Hasil Analisis Statistik (2023)

Berdasarkan Tabel 1 diketahui bahwa Koefisien Determinasi (R²) menunjukkan nilai sebesar 0,882 yang dapat diartikan variabel terikat tenaga kerja sektor pertanian di Kabupaten Muaro Jambi dapat

dijelaskan sebesar 88,2 persen dari variasi variabel bebas yang digunakan dalam model (PDRB sektor pertanian Kabupaten Muaro Jambi, luas lahan pertanian di Kabupaten Muaro Jambi). Sisa yang didapatkan sebesar 11,8 persen dipengaruhi oleh variabel lain di luar model.

Uji F nilai signifikansi yang diperoleh adalah 0,000, yang lebih kecil dari nilai taraf signifikansi yaitu sebesar 0,05. Variabel bebas yang meliputi PDRB sektor pertanian, luas lahan pertanian, UMR, dan investasi pertanian secara simultan mempengaruhi variabel terikat yang diwakili oleh tenaga kerja sektor pertanian di Kabupaten Muaro Jambi.

Uji t berdasarkan hasil estimasi diperoleh persamaan regresi linear berganda sebagai berikut:

$$Y = 30498,487 + 0,003 X_1 + 0,383X_2 - 0,017 X_3 + 0,003 X_4$$

Keterangan:

- Y : Tenaga kerja sektor pertanian di Kabupaten Muaro Jambi (jiwa)
 X_1 : PDRB sektor pertanian Kabupaten Muaro Jambi (milyar rupiah)
 X_2 : Luas lahan pertanian di Kabupaten Muaro Jambi (Ha)
 X_3 : UMR Kabupaten Muaro Jambi (rupiah)
 X_4 : Investasi pertanian (juta rupiah)

Tabel *coefficient* menunjukkan nilai signifikansi variabel X_1 adalah (0,024), X_2 adalah (0,001), X_3 adalah (0,011) dan X_4 adalah (0,004). Berdasarkan temuan estimasi uji t dapat disimpulkan bahwa variabel-variabel X_1 , X_2 , X_3 serta X_4 secara parsial berpengaruh signifikan terhadap variabel Y. Hal ini dikarenakan nilai signifikansi dari variabel-variabel independen kurang dari nilai taraf signifikansi 0,05. Hasil uji t menunjukkan bahwa semua variabel independen berpengaruh signifikan terhadap penyerapan tenaga kerja sektor pertanian di Kabupaten Muaro Jambi, dan kesimpulan ini didukung oleh persamaan regresi yang dapat diuraikan antara lain.

Pengaruh PDRB Sektor Pertanian terhadap Penyerapan Tenaga Kerja Sektor Pertanian di Kabupaten Muaro Jambi (X_1)

Menurut Hukum Okun, PDRB berpengaruh positif terhadap penyerapan tenaga kerja. Akibatnya, peningkatan PDRB akan berdampak pada penyerapan tenaga kerja. Hukum Okun juga menjelaskan bahwa ada hubungan negatif antara PDRB dan pengangguran, dengan peningkatan PDRB menurunkan tingkat pengangguran sebesar satu persen untuk setiap kenaikan PDRB yang hampir dua persen (Mankiw, 2007). Menurut Blanchard (2011), hal ini disebabkan penduduk yang bekerja berkontribusi dalam menghasilkan produk dan jasa, sedangkan tidak berkontribusi bagi pengangguran. Berdasarkan hasil estimasi dapat diketahui variabel PDRB sektor pertanian memperoleh koefisien positif sebesar 0,003. Koefisien positif menunjukkan PDRB sektor pertanian berpengaruh positif terhadap tenaga kerja sektor pertanian di Kabupaten Muaro Jambi atau dapat diartikan apabila terjadi kenaikan nilai PDRB sektor pertanian di Kabupaten Muaro Jambi sebesar 1 milyar rupiah maka akan cenderung terjadi peningkatan terhadap tenaga kerja sektor pertanian sebesar 0,003 jiwa dengan asumsi variabel lain dianggap konstan (*ceteris paribus*). Sektor pertanian merupakan salah satu penyumbang terbesar PDRB Kabupaten Muaro Jambi. Pertumbuhan nilai PDRB Kabupaten Muaro Jambi menunjukkan nilai tambah total output atau penjualan pada unit-unit ekonomi daerah juga meningkat. Hal ini karena lebih banyak pekerja akan dibutuhkan untuk melakukan peningkatan produksi, maka akan ada permintaan tenaga kerja yang lebih signifikan. Peningkatan pertumbuhan pertanian yang merupakan industri terbesar di Kabupaten Muaro Jambi ini diharapkan dapat menurunkan tingkat pengangguran di wilayah tersebut.

Hasil ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Octaviani dan Juliprijanto (2021) dalam menganalisis pengaruh sektor pertanian terhadap penyerapan tenaga kerja di Jawa Tengah. Hasil penelitian tersebut menunjukkan variabel PDRB berpengaruh positif dengan koefisien variabel 0,062289 dan signifikan terhadap tenaga kerja di Jawa Tengah, dengan probabilitas sebesar 0,0027 yang mana lebih kecil dari signifikansi 0,05. Artinya setiap terjadi kenaikan variabel independen berupa PDRB maka akan menaikkan variabel dependennya yakni tenaga kerja sebesar 0,062289 jiwa.

Pengaruh Luas Lahan Pertanian terhadap Penyerapan Tenaga Kerja Sektor Pertanian di Kabupaten Muaro Jambi (X_2)

Besar kecilnya skala usaha akan tergantung pada seberapa luas lahan yang dimanfaatkan untuk pertanian (Soekartawi, 2003). Semakin banyak tanah yang digunakan untuk pertanian, akan semakin besar bisnisnya. Alhasil, skala usaha yang didukung oleh lahan pertanian yang cukup luas juga akan mampu menyerap tenaga kerja pertanian dalam jumlah yang cukup besar. Variabel luas lahan pertanian di Kabupaten Muaro Jambi diketahui memperoleh koefisien positif sebesar 0,383. Koefisien positif pada variabel X_2 artinya bahwa luas lahan pertanian berpengaruh positif terhadap tenaga kerja sektor pertanian di Kabupaten Muaro Jambi. Hal ini juga dapat diartikan jika terjadi peningkatan luas lahan pertanian di Kabupaten Muaro Jambi sebesar 1 hektar sedangkan variabel lainnya dianggap konstan (*ceteris paribus*), maka akan cenderung meningkatkan jumlah tenaga kerja sektor pertanian di Kabupaten Muaro Jambi sebesar 0,383 jiwa.

Kabupaten Muaro Jambi memiliki lahan pertanian yang dapat dimanfaatkan sebagai sumber daya. Hal ini akan berdampak pada berapa banyak tenaga kerja yang dibutuhkan di sektor pertanian. Jumlah tenaga kerja yang dibutuhkan dalam proses produksi akan meningkat seiring dengan bertambahnya luas areal pertanian. Keterlibatan dan upaya pemerintah diperlukan jika penyerapan tenaga kerja di sektor pertanian ingin mengurangi pengangguran, seperti melakukan pengelolaan lahan dengan sebaik-baiknya agar dapat meningkatkan produktivitas pertanian dengan beberapa sarana seperti penambahan modal, sumber daya manusia dan teknologi atau disebut juga dengan intensifikasi pertanian. Selain itu, pemerintah daerah Kabupaten Muaro Jambi juga dapat melakukan kebijakan ekstensifikasi pertanian dimana melakukan perluasan areal lahan pertanian ke daerah yang sebelumnya belum dimanfaatkan agar dapat dimanfaatkan untuk meningkatkan produktivitas pertanian. Sebaliknya ketika luasan lahan pertanian semakin berkurang, jumlah tenaga kerja yang dibutuhkan dalam kegiatan pertanian tersebut juga akan berkurang.

Menurut penelitian Asmorowati (2020), variabel luas areal perkebunan sebesar 0,952551 artinya setiap kenaikan satu persen luas areal perkebunan akan cenderung diikuti oleh kenaikan penyerapan tenaga kerja sebesar 0,95 persen. Nilai probabilitas untuk variabel luas areal adalah sebesar 0,00000 lebih kecil dari $\alpha = 0,01$. Hal ini dapat diartikan bahwa variabel luas areal secara statistik signifikan dan berpengaruh positif terhadap penyerapan tenaga kerja di perkebunan karet.

Pengaruh Upah Minimum Regional (UMR) terhadap Penyerapan Tenaga Kerja Sektor Pertanian di Kabupaten Muaro Jambi (X_3)

Menurut Simanjuntak (2001), tingkat upah akan mempengaruhi seberapa banyak tenaga kerja yang dibutuhkan. Kenaikan tingkat upah akan menghasilkan penawaran tenaga kerja yang lebih baik. Sebaliknya jika tingkat upah naik maka kebutuhan akan tenaga kerja akan turun. Sholeh (2007) mengatakan penetapan upah minimum akan berdampak pada penurunan tingkat upah di sektor-sektor yang tidak terkena kebijakan upah minimum, seperti sektor pertanian. Variabel UMR Kabupaten Muaro Jambi diketahui memperoleh koefisien negatif sebesar -0,017. Koefisien negatif pada variabel X_3 ini artinya UMR Kabupaten Muaro Jambi berpengaruh negatif terhadap tenaga kerja sektor pertanian. Hal ini juga dapat diartikan apabila terjadi peningkatan nilai pada UMR Kabupaten Muaro Jambi sebesar Rp 1 sedangkan variabel lain dianggap konstan, maka cenderung menurunkan jumlah tenaga kerja sektor pertanian di Kabupaten Muaro Jambi sebesar 0,017 jiwa.

Menurut penelitian yang dilakukan Dewi *et al.* (2016) menunjukkan variabel Upah Minimum Provinsi (UMP) berpengaruh negatif dan signifikan terhadap penyerapan tenaga kerja sektor pertanian dengan koefisien variabel UMP adalah -0,181398 dan nilai probabilitas t-hitungnya sebesar 0,5404. Artinya setiap terjadi kenaikan sebesar satu persen pada UMP maka akan terjadi penurunan terhadap penyerapan tenaga kerja sektor pertanian di Kabupaten Tanjung Jabung Barat. Hal ini juga berlaku sebaliknya apabila terjadi penurunan pada UMP maka akan terjadi peningkatan terhadap penyerapan tenaga kerja sektor pertanian di Kabupaten Tanjung Jabung Barat. Hasil penelitian Manurung (2020) juga menunjukkan bahwa Upah Minimum Regional (UMR) berpengaruh negatif terhadap penyerapan tenaga kerja pada sektor pertanian.

Pengaruh Investasi Pertanian terhadap Penyerapan Tenaga Kerja Sektor Pertanian di Kabupaten Muaro Jambi (X_4)

Volume produksi pertanian akan didorong oleh adanya peningkatan investasi di sektor tersebut, yang akan berdampak pada peningkatan kesempatan kerja sekaligus meningkatkan kesejahteraan masyarakat. Menurut Sukirno (2016) kegiatan investasi akan memungkinkan masyarakat untuk terus meningkatkan kegiatan ekonominya, kesempatan kerja, dan kesejahteraan masyarakat. Kesempatan kerja akan meningkat sebagai hasil dari investasi masyarakat. Setiap penurunan atau peningkatan nilai investasi akan mengimbangi kenaikan tenaga kerja. Peningkatan investasi akan tercipta lapangan kerja baru yang kemudian mampu menyerap tenaga kerja untuk menurunkan angka pengangguran.

Hasil estimasi untuk variabel investasi pertanian di Kabupaten Muaro Jambi diperoleh koefisien positif sebesar 0,003. Koefisien positif pada variabel X_4 berarti bahwa investasi pertanian di Kabupaten Muaro Jambi berpengaruh positif terhadap tenaga kerja sektor pertanian. Hal ini dapat diartikan apabila terjadi peningkatan investasi pertanian di Kabupaten Muaro Jambi sebesar Rp 1 juta, maka akan cenderung menaikkan jumlah tenaga kerja sektor pertanian sebesar 0,003 jiwa dengan asumsi variabel lain konstan. Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian Romdhoni (2017) menyatakan variabel investasi dengan tingkat signifikansi untuk variabel investasi adalah sebesar 0,050 dengan koefisien variabel sebesar 0,032. Antara variabel investasi dengan variabel penyerapan tenaga kerja mempunyai hubungan yang positif. Artinya jika terjadi kenaikan pada investasi sebesar 1 persen maka akan meningkatkan penyerapan tenaga kerja di Jawa Tengah sebesar 0,032 persen.

Pemerintah daerah Kabupaten Muaro Jambi bertanggung jawab untuk mengembangkan kebijakan yang akan menumbuhkan investasi di daerah guna mendorong pertumbuhan ekonomi daerah. Hal ini disebabkan adanya hubungan yang positif dan signifikan antara investasi pertanian dengan penyerapan tenaga kerja pada sektor pertanian di Kabupaten Muaro Jambi. Pertumbuhan investasi akan mempengaruhi peningkatan pendapatan nasional dan perluasan lapangan kerja. Pemerintah Kabupaten Muaro Jambi dapat mendorong investasi di sektor pertanian karena merupakan sektor yang paling banyak menyumbang kontribusi pada PDRB Kabupaten Muaro Jambi terutama pada subsektor tanaman pangan dan perkebunan. Hal ini apabila terdapat modal dalam membangun kebutuhan sarana dan prasarana kegiatan pertanian, maka akan menumbuhkan kesempatan kerja dan diharapkan dapat mengurangi angka pengangguran, seperti menciptakan agroindustri pengolahan hasil pertanian sehingga hasil pertanian dapat diolah dahulu di Kabupaten Muaro Jambi tanpa menjualnya dalam bentuk bahan mentah ke daerah lain. Tumbuhnya agroindustri akan mengurangi pengangguran dengan membuka lapangan pekerjaan agar dapat menyerap tenaga kerja, khususnya di sektor pertanian.

KESIMPULAN

Kesimpulan yang dapat diambil dari hasil penelitian dan pembahasan antara lain yaitu penyerapan tenaga kerja sektor pertanian di Kabupaten Muaro Jambi secara simultan dipengaruhi oleh PDRB sektor pertanian, luas lahan pertanian, UMR dan investasi pertanian di Kabupaten Muaro Jambi. Secara parsial variabel PDRB disektor pertanian, investasi pertanian dan luas lahan pertanian berpengaruh positif dan signifikan. Namun penyerapan tenaga kerja sektor pertanian di Kabupaten Muaro Jambi dipengaruhi secara negatif dan signifikan oleh variabel UMR.

DAFTAR PUSTAKA

- Asmorowati. (2020). Analisis Faktor-Faktor yang Berpengaruh Terhadap Penyerapan Tenaga Kerja di Perkebunan Karet Milik Rakyat Tahun 2012-2019. Universitas Islam Indonesia.
- Badan Pusat Statistik. (2020). Kabupaten Muaro Jambi Dalam Angka.
- Badan Pusat Statistik. (2021). Kabupaten Muaro Jambi dalam Angka.
- Basri, H., & Putra, A. (2021). Pengaruh PDB Sektor Pertanian Upah Minimum Provinsi terhadap Penyerapan Tenaga Kerja di Provinsi Jambi. *Jurnal Development*, 9(1), 11–21.
- Blanchard, O. (2011). *Macroeconomics* (2nd Edition). Prentice-Hall.
- Dewi, R. F., Prihanto, P. H., & Edy, J. K. (2016). Analisis penyerapan tenaga kerja pada sektor pertanian di Kabupaten Tanjung Jabung Barat. *Ekonomi Sumberdaya Dan Lingkungan*, 5(1), 19–25.

- Junrillah, T., Junaidi, J., & Nurhayani, N. (2021). Pengaruh Produk Domestik Regional Bruto Sektor Pertanian, Upah Minimum Provinsi dan Investasi Terhadap Penyerapan Tenaga Kerja Sektor Pertanian di Kabupaten Batanghari. *E-Jurnal Perspektif Ekonomi Dan Pembangunan Daerah*, 10(3), 169–179.
- Mankiw, N. . (2007). *Makroekonomi (Edisi Keenam)*. Erlangga.
- Manurung, Dewi S.L. (2020). Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Penyerapan Tenaga Kerja Pada Sektor Pertanian di Provinsi Sulawesi Tengah. *Agroland: Jurnal Ilmu-Ilmu Pertanian*, 27 (3), 230-238.
- Octaviani, D., & Juliprijanto, W. (2021). Analisis Pengaruh Sektor Pertanian Terhadap Penyerapan Tenaga Kerja di Jawa Tengah (Tahun 2010-2019). *Jurnal Paradigma Multidisipliner (JPM)*, 1(1), 1–12.
- Romdhoni, A. H. (2017). Pengaruh Investasi terhadap Penyerapan Tenaga Kerja di Jawa Tengah Tahun 2009-2013. *Jurnal Ilmiah Ekonomi Islam*, 03(02), 139–151.
- Sholeh, M. (2007). Permintaan dan Penawaran Tenaga Kerja Serta Upah: Teori Serta Beberapa Potretnya di Indonesia. *Jurnal Ekonomi Dan Pendidikan*, 4(1), 62–74.
- Simanjuntak, P. J. (2001). *Pengantar Ekonomi Sumber Daya Manusia*. LPFE UI.
- Soekartawi. (2003). *Agribisnis Teori dan Aplikasinya*. Rajawali Press.
- Sukirno, S. (2016). *Makroekonomi Teori Pengantar Edisi Ketiga*. PT Raja Grafindo